

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses yang dinamis yaitu pelaksana kebijakan melakukan kegiatan untuk mendapatkan suatu hasil dari tujuan yang diinginkan atau rencana yang telah di susun sesuai sasaran.<sup>1</sup> Berdasarkan pengertian implementasi sendiri memiliki cakupan yang meliputi (1) adanya tujuan sebelum melakukan kebijakan, (2) adanya kegiatan dalam melakukan tujuam yang ingin dicapai, (3) adanya hasil setelah melakukan kegiatan sesuai tujuan yang diinginkan. Menurut Kadir implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menguji data dan menerapkan sistem yang telah diseleksi.<sup>2</sup> Implementasi yaitu proses untuk menguji antara konsep dan konseptual dalam pencapaian tujuan yang diinginkan dengan melakukan kegiatan atau menerapkan konsep yang telah direncanakan.

Menurut Browne dan Wildafsky mengemukakan bahwa implementasi merupakan perluasan aktivitas seseorang yang saling menyesuaikan, setelah melakukan rancangan maka sistem tersebut di terapkan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup> Kegiatan sistem kerja yang dilakukan seseorang dalam menerapkan ide atau gagasan yang disepakati bersama dengan cara mengimplementasikan agar membawa perubahan yang lebih baik. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan atau penerapan yang dilakukan untuk menilai,

---

<sup>1</sup>Rita Prima Bendriyani, "Implementasi E-Arsip pada kanwil kementerian Agama provinsi Bengkulu", *jurnal media infotama*, 8, no. 1 (2012): 159, diakses pada 11 Agustus, 2020, <http://jurnal.unived.ac.id>

<sup>2</sup> Diding Rahmat, "Implementasi Kebijakan Program bantuan hukum bagi masyarakat tidak mampu di kabupaten Kuningan", *Jurnal unifikasi*, 4, no. 1 (2017): 35, diakses pada 11 Agustus, 2020, <https://journal.uniku.ac.id>

<sup>3</sup> Siska Haryati, "implementasi data mining untuk memprediksi masa studi mahasiswa menggunakan algoritma c4.5", *Jurnal media infotama*, 11, no. 2 (2015): 131, diakses pada 11 Agustus 2020, <https://jurnal.unived.ac.id>

mengevaluasi maupun mengukur seberapa keberhasilan yang telah dicapai selama kegiatan dilakukan yang diharapkan dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik lagi dari sebelumnya, dan pada dasarnya implementasi merupakan kebijakan yang dilakukan demi mencapai tujuan bersama.

## 2. Pembelajaran

### a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran berawal dari kata dasar belajar, dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia kata belajar berarti berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.<sup>4</sup> Setiap individu manusia tentu membutuhkan ilmu pengetahuan dengan cara belajar dan mencari pengalaman agar bisa mencapai tujuannya dan membekali diri dengan ilmu pengetahuan. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sedangkan pembelajaran yaitu proses adaptasi yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan antara stimulus dan respon.<sup>5</sup> Belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mencari ilmu dan pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang dilakukan antara stimulus dan respon.

Menurut Muhibbin Syah belajar dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu : 1). Secara kuantitatif ( ditinjau dari segi jumlah) yaitu kegiatan pengembangan kemampuan kognitif dengan cara mengumpulkan fakta sebanyak-banyaknya, 2). Secara institusional (tinjauan kelembagaan) yaitu belajar dapat dipandang sebagai proses validasi dalam penguasaan materi yang diukur dengan nilai, 3). Secara kualitatif ( tinjauan mutu) yaitu proses peserta didik dalam memahami di sekelilingnya dan tercapainya daya pikir untuk memecahkan permasalahan.<sup>6</sup> Bentuk belajar menurut beliau ditinjau dari segi jumlah, kelembagaan,

---

<sup>4</sup> Muhammad Ali, *kamus lengkap bahasa Indonesia modern*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2006), 31.

<sup>5</sup> Helmawati , *pendidik sebagai model*, (Bandung : Rosdakarya, 2016), 186.

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *psikologi belajar*, (Jakarta : Rajawali pers, 2013), 67-68.

dan mutu, dari segi jumlah yaitu belajar dalam hal ini dipandang dari seberapa banyak materi yang dikuasai peserta didik, untuk yang segi kelembagaan bahwa semakin baik mutu belajar yang dilakukan oleh guru maka semakin baik pula mutu peserta didiknya dan di nilai dengan nilai atau skor, kemudian yang terakhir dari segi mutu yaitu belajar yang difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tingkah laku peserta didik ketika telah mendapatkan materi. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi yang sadar antara pendidik dan peserta didik dengan proses melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang diharapkan dengan baik.<sup>7</sup> Interaksi keduanya menjadikan berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan sedemikian rupa dengan tahapan yang telah ditentukan agar proses pembelajaran menjadi efektif untuk mencapai tujuan dengan dengan baik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 2003 bahwa pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang berlangsung.<sup>8</sup> Pembelajaran dapat berlangsung apabila terdapat interaksi antara yang menerima materi dan yang memberikan materi dengan bahan ajar atau media yang telah disiapkan untuk proses pembelajaran. Menurut Trianto, bahwa pembelajaran dapat berlangsung ketika pendidik membelajarkan peserta didiknya dengan bahan ajar materi untuk mencapai tujuan.<sup>9</sup> Interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan cara komunikasi membahas materi atau media dengan tujuan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman agar tujuannya tercapai. Kesimpulan dari

---

<sup>7</sup> Muh Sain Hanafy, ‘konsep belajar dan pembelajaran’, *jurnal lentera pendidikan*, 17, no. 1 (2014): 74, diakses pada 11 Agustus, 2020, <http://journal.uin-alauddin.ac.id>

<sup>8</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*, 6.

<sup>9</sup> Trianto, *mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*, (Jakarta : kencana, 2009), 19.

beberapa uraian diatas yaitu bahwa pembelajaran tersebut dilakukan oleh dua pelaku yaitu pendidik dan peserta didik, pendidik sebagai pengajar dan peserta didik belajar dan dalam pembelajaran tersebut tidak lepas dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan untuk memberikan materi, jadi pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar yang terencana dengan tujuan mendapatkan ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### **b. Prinsip pembelajaran**

Prinsip berasal dari kata *Principia* berarti permulaan, prinsip juga dapat diartikan asas atau kebenaran yang menjadi pusat dasar berfikir sebelum melakukan sesuatu atau tindakan, sedangkan pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam mencapai tujuan, jadi prinsip pembelajaran merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan ketika dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>10</sup> Pendidik yang melakukan proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik apabila dapat melaksanakan prinsip pembelajaran dengan baik agar peserta didik dapat menguasai materi maupun dapat belajar dengan baik dan proses pembelajaran bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Prinsip pembelajaran merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh pendidik agar situasi pembelajaran peserta didik dapat berjalan secara optimal dan terkondisikan.<sup>11</sup> Pendidik dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran membutuhkan cara agar peserta didiknya mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Prinsip prinsip pembelajaran meliputi :

#### 1. Perhatian dan Motivasi

Seorang pendidik ketika mengajar harus bisa menarik perhatian peserta didik, karena perhatian

---

<sup>10</sup> Abd Rahman Bachtiar, ‘prinsip-prinsip dan model pembelajaran pendidikan agama islam’, *jurnal tarbawi*, 1, no. 2 (2016) : 150, diakses pada tanggal 11 Agustus, 2020, <https://journal.unismuh.ac.id>

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *dasar-dasar proses belajar mengajar*, ( Bandung: sinar baru algesindo, 2000), 160.

sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam belajar agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan serius, selain perhatian motivasi juga dibutuhkan dalam pembelajaran karena ketika materi yang telah disampaikan oleh pendidik telah menarik perhatian peserta didik maka akan muncul motivasi yang kuat dan akan belajar lebih semangat dan focus tanpa harus dipaksa karena mereka telah memiliki motivasi diri.

## 2. Keaktifan

Pembelajaran berjalan aktif ketika peserta didik memiliki antusias yang tinggi dan pendidik harus bisa menjadikan kelas menjadi aktif dengan cara mengajar yang menarik dan tidak monoton agar peserta didik tidak bosan dikelas, maka butuh cara atau metode yang beragam agar peserta didik dapat terpancing semangatnya dalam belajar, aktif dalam tanya jawab maupun bisa memberikan pendapat sehingga kondisi di dalam kelas terjadi proses pembelajaran yang menyenangkan karena peserta didik aktif dan tanggap.

## 3. Keterlibatan langsung

Setiap peserta didik pasti memiliki potensi yang berbeda dan dapat mengembangkan potensinya kearah yang lebih baik, dalam proses belajar perlu keterlibatan langsung peserta didik dalam menerima materi maupun ilmu pengetahuan agar peserta didik memiliki pengalaman, untuk melibatkan peserta didik maka pendidik hendaknya merancang sedemikian rupa proses pembelajaran dan memiliki metode untuk menghasilkan proses belajar yang dapat menjadikan peserta didik memahami materi.

## 4. Pengulangan

Pengulangan materi merupakan salah satu cara agar peserta didik mampu memahami materi yang telah di sampaikan sebelumnya dan dapat memantapkan pemahaman mereka agar benar-benar mengerti, cara pengulangan ini sangat membantu peserta didik agar tidak lupa dengan

materi sebelumnya yang telah disampaikan dan ketika peserta didik belum paham bisa ditanyakan ketika dilakukan pengulangan materi agar lebih paham dan menguasai materi dan menghasilkan nilai yang memuaskan.

#### 5. Perbedaan Individual

Setiap peserta didik pasti memiliki perbedaan satu sama lain baik fisik, karakteristik, kepribadian, maupun kecepatan dalam memahami materi, maka pendidik harus bisa mengetahui tipe peserta didik ketika dalam proses belajar karena ketika mengetahui perbedaan individu dalam belajar maka sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai, jadi bisa menggunakan media yang tepat akan membawa peserta didik dapat memahami materi dengan baik, adapun tipe-tipe belajar peserta didik dibedakan menjadi empat macam:

- a. Tipe Auditif : yaitu ciri peserta didik yang memiliki kemampuan mudah menerima materi dengan cukup mendengarkan saja.
- b. Tipe Visual : yaitu ciri peserta didik yang mudah menerima materi melewati gambar atau media.
- c. Tipe Motorik : yaitu ciri peserta didik yang mudah menerima materi melalui sebuah gerakan
- d. Tipe Campuran : yaitu ciri peserta didik yang mudah menerima materi melalui penglihatan dan pendengaran.

Jadi, pendidik harus bisa memahami agar tepat dalam menggunakan metode dan peserta didik dapat menerima materi dengan mudah.

#### 6. Tantangan

Tujuan utama kegiatan pembelajaran adalah dapat memahami peserta didik dalam menerima materi dan mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga ilmu yang disampaikan oleh pemateri tersampaikan dan peserta didik mampu mampu berkembang, dalam belajar tantangan juga

diperlukan agar peserta didik dapat menggali potensinya dengan cara memberikan tugas ataupun kegiatan lainnya yang dapat dikerjakan atau dipecahkan secara kelompok, dalam pembelajaran ketika pendidik monoton dalam menyampaikan materi tentu siswa tidak tertantang dalam belajar, jadi pendidik perlu memberikan tantangan berupa memberikan tugas untuk diselesaikan secara kelompok agar bisa memecahkan masalah dengan kerjasama.<sup>12</sup> Prinsip pembelajaran jika dilakukan dengan baik maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai rencana untuk mencapai suatu tujuan, pendidik perlu mempelajari prinsip pembelajaran guna bisa memberikan materi dengan baik sehingga peserta didik mampu memahami dan dapat lebih aktif ketika di dalam kelas dengan cara terlibat langsung dalam pembelajaran dan peserta didik fokus dengan materi yang telah disampaikan.

### **c. Komponen Pembelajaran**

Komponen-komponen pembelajaran merupakan suatu sistem yang utuh dan saling mendukung satu sama lain, Pada pembelajaran terdapat delapan komponen yang saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain, selain itu komponen pembelajaran ini apabila tidak dilakukan salah satunya maka tidak akan berjalan secara efektif karena komponen ini yang dapat mengembangkan pembelajaran.<sup>13</sup> Pembelajaran sangat membutuhkan komponen dalam pelaksanaannya karena komponen merupakan sistem yang saling berkaitan dalam mengembangkan pembelajaran dan saling membutuhkan dalam implementasinya sehingga sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran agar berjalan dengan baik. Komponen pembelajaran meliputi : peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, materi

---

<sup>12</sup> St Hasniyati Gani Ali, "prinsip-prinsip pembelajaran dan implikasinya terhadap pendidik dan peserta didik", *jurnal Al-Ta'dib*, 6, no. 1 (2013), 33-38, diakses pada 14 Agustus, 2020, <http://ejournal.iainkendari.ac.id>

<sup>13</sup> H. M. Jufri dolong, "teknik analisis dalam komponen pembelajaran", 5, no. 2, ( 2016), 295, diakses pada 16 Agustus, 2020, <http://journal.alauddin.ac.id>

pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi.<sup>14</sup> Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan yang memiliki tujuan sehingga dalam pelaksanaannya perlu komponen-komponen pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal.

Berikut ini komponen-komponen pembelajaran yaitu:

1. Pendidik : merupakan pelaku utama dalam mengarahkan seluruh kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, jadi pendidik harus bisa membimbing dan memberikan materi kepada peserta didik dengan kemampuan mengajar yang baik sehingga dapat berlangsung sesuai yang diharapkan.<sup>15</sup> Proses pembelajaran akan berlangsung sesuai arahan dari pendidik yang profesional yaitu dapat membimbing, memahami dan mengarahkan peserta didiknya.
2. Peserta Didik : merupakan orang yang menerima pengetahuan dan pengaruh dari lingkungan sekitar dan sekelompok orang yang melakukan kegiatan pembelajaran, peserta didik ini termasuk salah satu kunci utama terjadinya proses pembelajaran karena yang menentukan interaksi saat belajar di lingkungan pendidikan.<sup>16</sup>
3. Tujuan Pendidikan : komponen utama atau mendasar dari sebuah pembelajaran yaitu tujuan maupun standar kompetensi yang akan dicapai, ketika dari awal proses pembelajaran tidak memiliki tujuan yang jelas maka terjadi kesalahan dan salah sasaran karena tidak sesuai apa yang diinginkan, maka tujuan ini merupakan komponen yang sangat

---

<sup>14</sup> Muhammad darwis pasopang, “ belajar dan pembelajaran, *jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*, 3, no. 2, (2017), 340, diakses pada 11 Agustus, 2020, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id>

<sup>15</sup> Abudin nata, *perspektif islam tentang strategi pembelajaran*, (Jakarta: kencana, 2009), 315.

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Jamarah, *guru dan anak didik dalam interasi edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 52.

mendasar dalam sebuah proses pembelajaran karena kunci dari keberhasilan yang akan dicapai.<sup>17</sup>

4. Bahan atau Materi Pelajaran : bahan ajar merupakan segala sesuatu yang digunakan pendidik untuk bahan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, bahan ajar ini membantu pendidik melaksanakan proses belajar mengajar dikelas.<sup>18</sup>
5. Metode dan Media : metode pengajaran merupakan cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi saat belajar mengajar dikelas, ataupun sikap tertentu yang dilakukan demi berlangsungnya pembelajaran menjadi efektif dan mencapai tujuan, sedangkan media merupakan sesuatu yang berhubungan dengan metode karena media merupakan sesuatu yang digunakan ketika pendidik menggunakan sebuah metode jadi saling berkesinambungan satu sama lain karena keduanya sangat penting digunakan ketika berlangsungnya belajar mengajar dikelas<sup>19</sup>
6. Evaluasi : evaluasi hasil belajar merupakan kumpulan seluruh data, informasi dan pengolahan, penafsiran selama proses belajar mengajar dilakukan guna mempertimbangkan keputusan hasil yang telah dicapai peserta didik dalam mencapai tujuan.<sup>20</sup>

### 3. HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)

#### a. Definisi HOTS

HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) merupakan suatu proses berfikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode *problem solving*, taksonomi bloom, taksonomi pembelajaran,

---

<sup>17</sup> Muhammad Yaumi, *prinsip-prinsip desain pembelajaran: disesuaikan dengan kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana, 2014), 80-81.

<sup>18</sup> Abdul Majid, *perencanaan pembelajaran: menegembangkan standar kompetensi guru*, (Bandung: Rosda, 2013), 173-174.

<sup>19</sup> Jejen Mustafa, *manajemen pendidikan: teori, kebijakan dan praktik*, (Jakarta: Kencana, 2015), 142.

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 159.

pengajaran dan penilaian.<sup>21</sup> Metode ini mengajak kepada peserta didik untuk lebih berfikir lebih tinggi dan dapat menganalisis serta mengembangkan materi. Kemampuan berfikir tingkat tinggi yang telah dikemukakan oleh Brookhart adalah berfikir tingkat tinggi berada pada bagian atas taksonomi kognitif Bloom, tujuan pengajaran dibalik taksonomi kognitif yang dapat membekali peserta didik untuk melakukan transfer pengetahuan, mampu berfikir artinya peserta didik mampu menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang mereka kembangkan selama belajar pada konteks yang baru.<sup>22</sup> Dalam penerapan pembelajaran HOTS terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan oleh guru tahapan tersebut adalah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, pembelajaran HOTS dirancang dengan pembelajaran berpusat pada siswa, menumbuhkan rasa ingin tau, dan penilaian berbasis HOTS. Yang menjadi penekanan pada pembelajaran HOTS adalah ketika pembelajara harus berpusat kepada siswa (*student center learning*) namun guru uga dituntut mengembangkan potensinya untuk menjadikan siswanya mencapai HOTS.<sup>23</sup>

HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) menjadi istilah yang sering disebut pada era pendidikan abad 21 karena dianggap sebagai salah satu skill abad 21.<sup>24</sup> Dengan semakin berkembangnya pendidikan di abad 21 meminta sumber daya yang berkualitas yang

---

<sup>21</sup> Hatta saputra, *pengembangan mutu pendidikan menuju era global: penguatan mutu pembelajaran dengan penerapan HOTS ( Higher Order Thinking Skill)*, (Bandung: SMILE's publishing, 2016), 171.

<sup>22</sup> Setiawan H dafik, " soal matematika dalam pisa kaitannya dengan literasi matematika dan ketrampilan berfikir tingkat tinggi" (seminar nasional matematika universitas jember, 2010).

<sup>23</sup> Andreas Bagas Kiswara dkk, "analisis penerapan pembelajaran berbasis HOTS pada program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran SMK Negeri di kota Surakarta", *jurnal informasi dan komunikasi administrasi perkantoran*, (2019): 47, diakses pada 9 Juli, 2021, <https://jurnal.uns.ac.id>

<sup>24</sup> Murni ramli, "implementasi riset dalam pengembangan Higher Order Thinking Skill pada pendidikan sains" (seminar nasional pendidikan sains universitas sebelas maret, 2015).

dihasilkan oleh lembaga yang professional. Maka dengan adanya HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) sekolah mampu menerapkannya dengan baik agar peserta didik memiliki kualitas yang yang mampu bersaing dan menghadapi masa depan. Menurut Musrikah bahwa HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) merupakan ketrampilan berfikir yang kritis, kreatif, yang memuat kemampuan menganalisis, evaluasi dan mencipta.<sup>25</sup> Berfikir secara kritis dan kreatif memungkinkan siswa mempelajari masalah secara sistematis, mempertemukan banyak sekali tantangan dalam suatu cara yang merumuskan pertanyaan secara inovatif.<sup>26</sup> Berfikir secara kritis dan kreatif merupakan indikator kemampuan berfikir tingkat tinggi, teori Bloom yang disempurnakan oleh Anderson dijadikan sebagai rujukan pada standar kompetensi lulusan Indonesia. Taksonomi Bloom mengkategorikan capaian pembelajaran menjadi tiga bagian yaitu dimensi kognitif (pengetahuan), dimensi afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan), berfikir tingkat kognitif meliputi enam dimensi yaitu mengingat (pengetahuan) mampu menjelaskan jawaban sesuai fakta dan menguji ingatan, yang kedua yaitu memahami (pemahaman) mampu menafsirkan, menjabarkan dan menyederhanakan materi, yang ketiga yaitu menerapkan artinya mengetahui kenapa menerapkan, dan kapan harus menerapkan, yang ke empat menganalisis artinya mampu memecahkan dan menganalisis dari suatu materi, yang kelima menilai, yang ke enam menciptakan.<sup>27</sup> Dalam dunia pendidikan banyak yang menggunakan cara ini untuk

---

<sup>25</sup> Musrikah, "Higher Order Tinking Skill (HOTS) untuk anak sekolah dasar dalam pembelajaran matematika", *jurnal perempuan dan anak*, 2, no. 2 (2018): 342, diakses pada 2 Maret, 2020, <https://www.neliti.com>

<sup>26</sup> Kustijono, wiwin, "pandangan guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran fisika Sm kota Surabaya", *jurnal penelitian fisika*, 4, no. 1 (2014): 3, diakses pada 2 Maret, 2020, <https://journal.unesa.ac.id>.

<sup>27</sup> Helmawati, *pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS*, (bandung: PT remaja rosdakarya, 2019),143-145.

meningkatkan kemampuan peserta didiknya karena HOTS (Higher Order Thinking Skill) dapat dilatih dan ditingkatkan.

#### **b. Karakteristik HOTS**

Karakteristik HOTS (Higher Order Thinking Skill) yang diungkapkan oleh Resnick yaitu bersifat kompleks, *multiple solution* (banyak solusi), melibatkan variasi pengambilan keputusan dan interpretasi, penerapan *multiple criteria* (banyak kriteria), dan bersifat *effortful* (membutuhkan banyak usaha).<sup>28</sup> Adapun karakteristik yang lainnya seperti berikut : (1) mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi, meminimalkan aspek ingatan atau pengetahuan, (2) berbasis permasalahan kontekstual, (3) stimulus menarik, (4) tidak rutin.<sup>29</sup> Untuk mengukur kemampuan tingkat tinggi dapat dilihat beberapa karakter seperti diatas dan membutuhkan wawasan yang luas untuk menemukan hal baru dan dapat menganalisis serta memecahkan permasalahan dengan baik.

Indonesia menggunakan pembelajaran berorientasi HOTS mulai diterapkan pada kurikulum 2013, dalam pembelajaran berfikir tingkat tinggi siswa harus dilatih sehingga mampu menguasai dengan baik dan maksimal.<sup>30</sup> Siswa yang memiliki daya berfikir yang tinggi akan mendapatkan ilmu yang luas dan dapat mendalami materi dengan baik sehingga mampu menganalisis informasi yang diterima. Menurut conklin bahwa HOTS (Higher

---

<sup>28</sup> Agus budiman, jailani, “pengembangan instrumen asesmen Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada mata pelajaran matematika SMP kelas VIII semester 1”, *jurnal riset pendidikan matematika*, 1, no. 2 (2014): 141, diakses pada 2 Maret, 2020, <https://journal.uny.ac.id>.

<sup>29</sup> Pipit puji astutik, “integasi penguatan pendidikan karakter (PPK) dan Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam pembelajaran tematik SD”, seminar nasional pendidikan fakultas ilmu pendidikan, Malang, Universtias Negeri Malang, (2016).

<sup>30</sup> Jailani heri retnawati, “keefektifan pemanfaatan perangkat pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan HOTS dan karakter siswa”, *jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 23, no. 2 (2017): 112, diakses pada 5 Maret, 2020, <http://jurnal.um.ac.id>.

Order Thinking Skill) memiliki dua karakteristik yang mendasar yaitu mampu berfikir kritis dan kreatif, karena beliau berfikir bahwasanya manusia memiliki kemampuan yang mendasar tentang kedua hal tersebut untuk menjadikan manusia lebih unggul dan berfikir kritis dalam menghadapi permasalahan sehingga mampu menyelesaikan dalam pengambilan keputusan dengan mendapatkan hal baru dan bermanfaat bagi kehidupannya.<sup>31</sup> Dalam pengembangan pembelajaran sebaiknya dipusatkan pada siswa agar mereka dapat berfikir dan mampu mengutarakan pendapat, melatih siswa lebih kritis dalam memahami materi, dan melatih siswa lebih kreatif dalam memecahkan masalah dengan memahami soal dan menganalisis untuk mendapatkan jawaban yang baik.

**c. Tujuan pembelajaran HOTS**

Penerapan pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) memiliki tujuan utama yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan peserta didik agar mencapai pada level berfikir lebih tinggi, terutama kemampuan berfikir secara kritis dalam menerima segala informasi maupun materi, berfikir kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan bekal materi yang dimiliki serta dapat membuat keputusan dalam situasi yang kompleks sesuai dengan ilmu pengetahuan dan didasari oleh beberapa pendapat para ahli ilmu.<sup>32</sup> Penerapan pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada siswa dapat membantu siswa dalam menghadapi era pendidikan yang berkembang dengan membekali ilmu pengetahuan dengan berfikir lebih tinggi dan mampu memecahkan permasalahan sehingga dapat memberikan keputusan dengan dasar

---

<sup>31</sup> Zaenal Arifin, “mengembangkan instrumen pengukur critical thinking skill siswa pada pembelajaran matematika abad 21”, *jurnal THEOREMS (The original research of mathematic)*, 1, no. 2 (2017): 93, diakses pada 5 Maret, 2020, <http://jurnal.unma.ac.id>.

<sup>32</sup> Husna nur dinni, “HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dan kaitannya dengan kemampuan literasi matematika”, (prosiding seminar nasional matematika UNNES, 2018).

ilmu pengetahuan yang telah dimiliki. Menurut Ennis bahwa tujuan dari HOTS ( Higher Order Thinking Skill) adalah mendalami ilmu pengetahuan dengan berfikir lebih kritis dan kreatif tentang berbagai hal yang mampu memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan.<sup>33</sup> sehingga dapat fokus pada pertanyaan, menganalisis argumen yang telah didapatkan, serta dapat mempertimbangkan keputusan dengan baik dan membantu siswa berfikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran.

#### 4. Indikator Keberhasilan HOTS

Indikator HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) terbagi menjadi lima:

1. Memberikan ulasan atau penjelasan secara sederhana
2. Membangun diri dalam ketrampilan dasar
3. Menyimpulkan materi yang dibahas
4. Bisa menjelaskan lebih lanjut tentang pembahasan materi
5. Mengatur strategi dan taktik.<sup>34</sup>

HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) bisa dikatakan berhasil apabila siswa telah mengikuti proses pembelajaran tersebut dengan baik sesuai indikator yaitu:

1. siswa harus mampu membedakan gagasan atau ide secara jelas
2. bisa berargumen dengan jelas ketika pembelajaran berlangsung
3. memecahkan masalah dan bisa berhipotesis dan memahami hal kompleks agar menjadi lebih jelas
4. dan bagaimana peserta didik tersebut bisa bernalar dengan baik.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Maharani yuniar dkk, "analisis HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada soal objektif tes dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas V SD NEGERI Ciamis", *jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*, 2, no. 2 (2015): 190, diakses pada 5 Maret, 2020, <http://ejournal.upi.edu.ac.id>

<sup>34</sup> Ahmad Fanani, Dian Kusmaharti, "Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) di Sekolah Dasar kelas V", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9, no. 1 (

2018): 3, diakses pada 6 Oktober, 2020, <http://journal.unj.ac.id>

Indikator pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) terdapat sebelas indikator diantaranya yaitu:

1. Memfokuskan pada pertanyaan: peserta didik mampu menemukan masalah utama
2. Menganalisis argument : peserta didik menyimpulkan argumen dan memberikan alasan yang mendukung
3. Mempertimbangkan yang dapat dipercaya: peserta didik mempertimbangkan kebenarannya dan memberikan alasannya
4. Mempertimbangkan laporan observasi: peserta didik dapat percaya atau tidaknya dengan observasi tersebut dan memberikan alasannya
5. Membandingkan kesimpulan: peserta didik dapat membandingkan kesimpulan yang benar dan logis
6. Menentukan kesimpulan: peserta didik mampu menyimpulkan dengan benar
7. Menilai: peserta didik mampu memberikan solusi dan memberikan alasannya
8. Mendeskripsikan: peserta didik mampu mendeskripsikan dengan baik.<sup>36</sup>

Indikator diatas dapat dijadikan tolak ukur dalam proses pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) untuk mengetahui seberapa tercapainya peserta didik dalam mendalaminya.

## 5. Akidah Akhlak

### a. Pengertian Akidah Akhlak

Secara bahasa akidah berasal dari bahasa arab *Aqidah*, yang terbentuk dari kata *Aqada-ya'qidu-Aqdan-Aqidatan*, yang artinya ikatan, simpul, kokoh dan perjanjian, kemudian menjadi *Aqidah* yang

---

<sup>35</sup> Fuaddilah Ali Sofyan, "Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013", *Jurnal Inventa*, 3, no. 1 (2019): 7, diakses pada 6 Oktober, 2020, <http://jurnal.unipasby.ac.id>

<sup>36</sup> Merta Dewa Kusuma, "Pengembangan Perangkat Instrumen Asesmen *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Dalam Pembelajaran Fisika Siswa SMA Pada Materi Fluida Statis", (tesis Universitas Lampung, 2017), diases pada 6 Oktober, 2020, <http://digilib.unila.ac.id>

artinya keyakinan.<sup>37</sup> Kata *Aqdan* dan *Aqidah* sendiri artinya keyakinan, yakni keyakinan itu sudah terikat kuat dalam hati, dan mengandung perjanjian yang mengikat.<sup>38</sup> Secara istilah menurut Hasan Al-Banna tentang arti kata *Aqidah* yang berarti sesuatu yang harus diyakini oleh hati manusia tanpa campuran keraguan suatu apapun, dan dapat memberikan tentram dalam jiwa.<sup>39</sup> Sesuatu yang sudah melekat pada hati dan diri manusia tanpa keraguan dan memberikan ketentraman jiwa dan akal manusia menurut Hasan Al-Banna di sebut dengan *Aqidah*. Menurut dari Yunahar Ilyas bahwa *Aqidah* berarti perkara yang secara umum bisa diterima berdasarkan wahyu, fitrah maupun akal manusia, Sejumlah kebenaran ini, secara otomatis akan menolak dan menentang segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran dan sudah diyakini kesahihannya di dalam hati.<sup>40</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Aqidah* artinya ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang didalamnya membahas tentang kebenaran Allah dan percaya akan keesaan dan kekuasaan Allah.

Secara bahasa *Akhlak* berasal dari kata jamak ‘*khuluqun*’ yang artinya tingkah laku, budi pekerti, dan kata ‘*kholqun*’ yang berarti terjadi atau kejadian yang berkaitan dengan ‘*khaliq*’ yang artinya pencipta dan ‘*makhluq*’ yang artinya di ciptakan, jadi pengertian dari *Akhlak* yaitu sesuatu yang berhubungan baik antara yang menciptakan (Allah) dan yang diciptakan.<sup>41</sup> Sedangkan secara istilah menurut Al-Ghazali bahwa *Akhlak* adalah segala sesuatu yang telah tertanam pada diri manusia yang dapat mendorong melakukan perbuatan atau tingkah

---

<sup>37</sup> Munawwir, *kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 953.

<sup>38</sup> Yunahar Ilyas, *kuliah akidah islam*, (Yogyakarta: LPPI (Lembaga pengkajian dan pengamalan islam), 2011), 1.

<sup>39</sup> Hasan Al-Banna, *Maj'muatur Ar- Rasail*, (Beirut : Muassasah Ar-Risalah), 465.

<sup>41</sup> Hamzah Yaqub, *etika islam*, (Bandung: diponegoro, 1983), 11.

laku tanpa berfikir dan mempertimbangkan terlebih dahulu.<sup>42</sup> Jadi, perbuatan *Akhlak* adalah perbuatan yang baik dan terpuji yang dilakukan oleh manusia yang berakal sehat karena perbuatan ini sudah mendarah daging pada diri manusia tanpa adanya paksaan dan pertimbangan. Dari uraian diatas bahwa pengertian Akidah Akhlak adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang merupakan wujud dari kepercayaan yang diterapkan pada lembaga pendidikan yang ada di sekolah mulai dari Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah.

#### **b. Macam-Macam Akhlak**

Macam-macam akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah dan madzmumah, mahmudah berarti akhlak yang baik atau mulia, sedangkan madzmumah yaitu akhlak yang tercela atau buruk.<sup>43</sup>

Adapun indikator Akhlak mahmudah (baik) yaitu:

1. Perbuatan yang diperintah oleh Allah bersumber dari Al-Qur'an atau As-sunah.
2. Perbuatan yang bermanfaat dan mengarah kepada kebaikan baik dunia maupun akhirat.
3. Perbuatan yang meningkatkan derajat manusia dimata Allah.
4. Perbuatan yang mengandung tujuan syariat Islam yaitu menjaga Agama Allah, akal, jiwa, maupun kekayaan.

Sedangkan indikator Akhlak madzmumah (buruk) yaitu:

1. Perbuatan yang terdorong dari hawa nafsu atau dorongan dari setan.
2. Perbuatan yang membahayakan diri manusia baik di dunia maupun akhirat.
3. Perbuatan yang menyimpang dari ajaran syariat Allah.

---

<sup>42</sup> Yunahar Ilyas, *kuliah akidah islam*, 2.

<sup>43</sup> Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *ilmu akhlak*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2012), 206.

4. Perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian antar sesama manusia.
5. Perbuatan yang menimbulkan keburukan dan kerugian.
6. Perbuatan yang menimbulkan permasalahan, dendam, maupun perang saudara.<sup>44</sup>

**c. Ruang Lingkup pembelajaran Akidah Akhlak**

Ruang lingkup Akidah Akhlak meliputi:

1. Masalah keimanan yang bersangkutan dengan rukun iman ( iman kepada Allah, Rasul, hari akhir maupun Qada dan Qadar.
2. Cerita para nabi terdahulu tentang keshalehannya.
3. Masalah macam-macam akhlak yaitu Mahmudah (baik) dan akhlak madzmumah (buruk).<sup>45</sup>

**d. Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak**

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dihasilkan atau dicapai saat kegiatan selesai dilakukan, tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah untuk meningkatkan iman dan taqwa peserta didik kepada Allah SWT, memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang harus diimani agar tingkah laku peserta didik tercermin baik, memberikan pengetahuan tentang mengamalkan akhlak baik dan menjauhi akhlak buruk.<sup>46</sup> Pembelajaran Akidah Akhlak ini bisa dilakukan oleh pendidik untuk memotivasi dan mendorong peserta didik agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan menjauhi dari hal keburukan terutama dalam bertingkah laku.

---

<sup>44</sup> Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *ilmu akhlak*, 206.

<sup>45</sup> Roli Abdul Rohman, *menjaga akidah dan akhlak*, (Solo: Tigaserangkai, 2005), 5.

<sup>46</sup> Roli Abdul Rohman, *menjaga akidah dan akhlak*, 6.

### e. RPP Pembelajaran Akidah Akhlak

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP. VIII - 1)

Sekolah/Madrasah	: MTs. Manahijul Huda
Mata pelajaran	: Akidah akhlak
Kelas/Semester	: VIII / 1
Materi Pokok	: Pengertian beriman kepada hari akhir, dalil/buktinya serta tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan hari Akhir
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1):  
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Kompetensi Inti (KI 2):  
Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Kompetensi Inti (KI 3):  
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahuny tentangilmupengetahuan, teknologi, seni, budaya terkaitfenomenadankejadiantampakmata
4. Kompetensi Inti (KI 4):  
Mencoba, mengolah, danmenyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, danmengarang) sesuaidengan yang dipelajari di sekolahdan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1. Meyakinkan adanya hari akhir.	
2.1. Menampilkan perilaku mencerminkan keimanan terhadap hari akhir	
3.1. Memahami pengertian beriman kepada hari akhir, dalil/ buktinya, serta tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan Hari Akhir tersebut	Menjelaskan Pengertian hari akhir Menunjukkan dalil aqli dan naqli hari akhir Menjelaskan macam-macam hari akhir Mengidentifikasi fenomena/ tanda-tanda hari akhir
4.1. Menyajikan data dari berbagai sumber tentang fakta dan fenomena hari akhir dan alam ghaib lain yang berhubungan dengan hari akhir	4.1.1. Menyajikan data dari berbagai sumber tentang fakta dan fenomena hari akhir dan alam ghaib lain yang berhubungan dengan hari akhir

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penanaman konsep keimanan peserta didik dapat Memahami pengertian beriman kepada hari akhir, dalil/ buktinya, serta tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan hari akhir
2. Melalui uswah peserta didik dapat Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Melalui ceramah dan tanya jawab peserta didik dapat menjelaskan Pengertian hari akhir dengan santun.

4. Melalui ceramah dan tanya jawab peserta didik dapat menjelaskan Pengertian beriman kepada hari akhir dengan sopan
5. Melalui inkuiri dan diskusi peserta didik dapat menunjukkan dalil tentang hari akhir
6. Melalui tayangan video peristiwa bencana alam peserta didik dapat mengidentifikasi tanda dan Peristiwa yang berhubungan dengan hari akhir.

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

- Pengertian beriman keada hari akhir adalah mempercayai dengan sepenuh hati akan kebenaran datangnya hari akhir
- Dalil naqli dan aqli tentang hari akhir
- Macam macam hari akhir
- Tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan hari akhir

#### E. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah.
2. tanya jawab.
3. presentasi.
4. diskusi

#### F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media: papan tulis.flashdisk berisi tayangan peristiwa bencana alam
2. Alat/Bahan:kertas karton.lem.gunting
3. Sumber Pembelajaran: Buku paket Aqidah akhlak.Al`Quran dan terjemahnya.lingkungan alam

## G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

## 1. Pertemuan Kesatu:

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p data-bbox="306 340 479 366"><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="348 378 889 539">• Sebelum masuk kelas guru memberikan arahan kepada siswa mengenai protocol kesehatan dengan menghimbau siswa menggunakan masker dan mencuci tangan sebelum masuk kelas</li> <li data-bbox="348 552 889 713">• Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat untuk melatih <b>sikap religius</b></li> <li data-bbox="348 725 889 852">• Guru memerhatikan kesiapan siswa dan mengondisikan suasana dan menerapkan social distancing untuk tidak berdempetan</li> <li data-bbox="348 864 889 991">• Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan</li> <li data-bbox="348 1003 889 1130">• Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu dengan cara melakukan tanya jawab singkat tentang kompetensi tersebut</li> <li data-bbox="348 1142 889 1269">• Guru mengadakan appersesi yaitu menanyakan materi yang lalu dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari</li> <li data-bbox="348 1281 889 1373">• Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui melalui lagu hari kiamat Roma Irama</li> <li data-bbox="348 1385 889 1480">• Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai</li> </ul>	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan langkah-langkah yang</li> </ul>	
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik <b>mendengar</b> penjelasan guru tentang beriman kepada hari akhir</li> <li>➢ Peserta didik <b>mengamati</b> dalil tentang hari akhir</li> </ul> </li> <li>• <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Melalui stimulus guru. Peserta didik <b>menanyakan</b> ulang tentang beriman kepada hari akhir</li> <li>➢ Peserta didik <b>memberikan tanggapan</b> tentang beriman kepada hari akhir</li> <li>➢ Peserta didik <b>memberikan tanggapan</b> tentang tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan hari akhir dari tayangan video peristiwa bencana alam</li> </ul> </li> <li>• <b>Eksplorasi/eksperimen</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Siswa <b>menggali</b> tentang isi kandungan ayat yang dijadikan dalil tentang hari akhir</li> </ul> </li> <li>• <b>Mengasosiasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Masing-masing siswa <b>merumuskan</b> pengertian beriman kepada hari akhir</li> </ul> </li> <li>• <b>Mengkomunikasikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Beberapa siswa <b>menempelkan</b> hasil buatan peta konsep di papan tulis dengan tetap menjaga jarak</li> </ul> </li> </ul>	60 menit

3.	Penutup:( 1o menit ) <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru mengadakan <b>refleksi</b> hasil pembelajaran</li> <li>➤ Guru mengajak peserta didik</li> <li>➤ Guru mengadakan tes</li> <li>➤ Guru memberikan tugas mandiri</li> <li>➤ Guru menghimbau kepada siswa untuk mematuhi protocol kesehatan</li> <li>➤ Guru mengajak berdoa dilanjutkan dengan salam</li> </ul>	10 menit
----	---	----------

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Ngagel, Juli 2020  
Guru Mata Pelajaran

Ah. Jami'in, M.Pd.

Ahmad Saifuddin, S.Pd.I

NIP.-

NIP.-

## Lampiran

**10 EVALUASI****A. Sikap**

1. Setelah kalian pelajari materi di atas, renungkan dan jawab pertanyaan-pertanyaan berikut!
2. Apa yang kamu lakukan jika terbesit di hati untuk melakukan dosa, padahal kamu yakin kiamat akan datang?
3. Apa hikmah yang bisa kamu ambil dari peristiwa meninggalnya seseorang?
4. Apa yang kamu lakukan jika ada salah satu anggota keluarga atau temanmu yang masih sering melakukan dosa padahal dia mengaku beriman kepada hari akhir. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No	Pernyataan	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju
1	Saya meyakini bahwa kelak akan terjadi hari akhir			
2	Saya meyakini bahwasemua Dibangkitkan dari alam kubur			
3	Saya meyakini bahwa semua			
4	Saya harus berbaik sangka kepada Allah SWT. Bahwa setiap perbuatan baik yang saya lakukan sekecil apapun di balas oleh Allah.			
5	Saya meyakini bahwa semua pekerjaan dan perkataan manusia diketahui serta dibalas oleh Allah Swt.			
6	Saya meyakini bahwa kita boleh berbuat sesuka hati selama tidak mengganggu orang lain			

7	Saya meyakini bahwa saya boleh berkata, berbuat seenaknya, karena tidak ada pertanggungjawaban di Akhirat			
8	Saya meyakini bahwa saya harus selalu berbuat hati- hati, Karena perbuatan saya dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak			
9	Saya meyakini bahwa tidak ada alam barzah			
10	Saya meyakini bahwa amal ibadah manusia tidak akan dihisab oleh Allah SWT			



## B. PENILAIAN PENGETAHUAN

### II. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c dan d pada jawaban yang benar !

1. Percaya dengan sepenuh hati, bahwa kiamat itu terjadi, merupakan pengertian dari.
  - a. iman kepada Allah
  - b. iman kepada hari akhir
  - c. iman kepada malaikat
  - d. iman kepada rasul
2. Diantara hikmah beriman kepada hari akhir adalah ....
  - a. menimbulkan sifat takabur
  - b. mendorong berbuat sewenang-wenang
  - c. menimbulkan sifat ikhlas beramal
  - d. akan selalu ingat mati
3. Dibawah ini yang bukan tanda-tanda hari kiamat adalah ....
  - a. terbelahnya bulan
  - b. turunnya dajjal
  - c. kembalinya Nabi Isa as
  - d. munculnya berbagai binatang
4. Tentang kapan terjadinya hari akhir .....
  - a. hanya Allah yang mengetahui
  - b. dapat diketahui oleh para Nabi
  - c. dapat diperkirakan sebelumnya
  - d. tidak ada sama sekali
5. Sesungguhnya alam akhiratlah alam yang .....
  - a. fana
  - b. sementara
  - c. tidak kekal
  - d. yang kekal
6. Peristiwa hari kiamat telah disebutkan dalam Al-Qur`an diantaranya surat .....
  - a. Al Alaq :1-5
  - b. Al Fatikhah : 1-5
  - c. Al Qariah : 1-5
  - d. Al Falaq : 1-5
7.  $\text{نَبُوْهُمُ يَذُوْقُوْنَ عَذَابَ الْوَاوَاٰعَةِ}$  potongan ayat tersebut artinya .....
  - a. dan diangkatlah bumi dan gunung
  - b. lalu dibenturkan keduanya
  - c. maka hari itu terjadilah hari kiamat
  - d. maka apabila sangkaka ditiup sekali tiup
8. .... artinya tersebut ayat potongan  $\text{نَاذِرًا يَذُوْقُ نَارَ الْوَاوَاٰعَةِ}$ 
  - a. dan diangkatlah bumi dan gunung
  - b. lalu dibenturkan keduanya
  - c. maka hari itu terjadilah hari kiamat
  - d. maka apabila sangkakala sekali tiup

9. Pada suatu semua makhluk yang telah mati dibangkitkan kembali oleh Allah, hari itu disebut hari ....
- a. yaumud diin
  - b. yaumul jum`ah
  - c. yamul ba`ats
  - d. yaumul tanad
10. Malaikat yang bertugas meniup sangkakala sebagai tanda akan musnahnya alam semesta adalah malaikat . ...
- a. Ismail
  - b. Izroil
  - c. Isrofil
  - d. Jibril
11. Tentang hari akhir sebenarnya adalah ....
- a. dapat diperkirakan datangnya
  - b. dapat diketahui dengan pasti kapan datangnya
  - c. hanya Allah yang mengetahui
  - d. tidak akan terjadi sama sekali
12. Sesungguhnya alam dunia hanyalah alam yang ....
- a. tidak kekal
  - b. menggemirakan
  - c. kekal
  - d. untuk menerima balasan
13. Nama hari akhir yang sering disebut orang adalah ....
- a. hari pembalasan
  - b. hari kiamat hari barbangkit
  - c. hari perhitungan
  - d. hari senang
14. Batas pemisah antara kehidupan dunia dan akhirat disebut ...
- a. alam kubur
  - b. alam barzah
  - c. alam ghaib
  - d. alam dunia
15. Pada hari itu juga merupakan hari panggil-memanggil yang disebut ....
- a. yaumu tanad
  - b. yaumulmau ud
  - c. yaumulma'id
  - d. yaumulfasli
16. Berikut ini yang bukan termasuk sebutan hari akhir, kecuali ....
- a. yaumul maghfirah
  - b. yaumul ashir
  - c. yaumul fath
  - d. yaumul baath
17. Tempat berkumpulnya semua umat manusia setelah di bangkitkan dari kubur disebut .
- a. surga
  - b. neraka
  - c. makhsyar
  - d. arafah

18. Dalam surat Al-Qariah, menjelaskan tentang hari ....
  - a. berbangkit
  - b. kiamat
  - c. pengampunan
  - d. kelahiran
19. Yang bukan termasuk hikmah beriman kepada hari akhir adalah ....
  - a. mendorong untuk lebih ikhlas beramal
  - b. memacu giat beramal
  - c. menghindari berbuat maksiat
  - d. mendorong untuk giat bekerja
20. Sebagai orang mukmin, kita harus meyakini, bahwa neraka .....
  - a. merupakan tempat orang-orang berdosa dan durhaka
  - b. tempat yang biasa saja
  - c. tempat khayalan belaka
  - d. tempat untuk menakut-nakuti manusia

**III. Soal Uraian**

1. Jelaskan pengertian tentang iman kepada hari akhir ?
2. Sebutkan 5 tanda-tanda kecil dan besar akan datangnya hari kiamat ?
3. Tuliskanlah dalil tentang terjadinya hari kiamat ?
4. Sebutkan 5 macam nama lain dari hari akhir beserta artinya !
5. Jelaskan satu dalil aqli tentang hari akhir !

KETERANGAN :

$$\begin{array}{r} \text{Nilai : } 20 \times 3 = 60 \\ \quad \quad \quad 5 \times 8 = 40 \\ \hline \quad \quad \quad = 100 \end{array}$$

Jml

**C. Praktek/ Psikomotor**

Carilah fakta dan fenomena tentang terjadinya peristiwa kiamat menurut beberapa ahli dibidangnya kemudian rumuskan penemuanmu dalam tabel berikut dan sajikan di depan teman-temanmu!

No	Ahli	Fakta dan Fenomena
1	Astronomi	
2	Geologi	
3	Fisika	
4	Jh. Van Vierngen dan kawan-kawan	

## B. Penelitian Terdahulu

Sebelum membuat skripsi ini, peneliti sudah meninjau terlebih dahulu beberapa skripsi terdahulu tentang masalah pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada mata pelajaran yang berbeda, namun masih ruang lingkup PAI. Akan tetapi ada hal yang membedakan pada skripsi ini karena peneliti memilih implementasi pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada mata pelajaran akidah Akhlak, setting dan obyek penelitian yang akan diteliti dalam pembuatan skripsi. Berikut penelitian terdahulu yang pernah dikaji adalah:

1. Muhammad Irfan Fadholi (2018), “Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X SMA N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2017/2018”.<sup>47</sup> Hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>47</sup> Muhammad Irfan Fadholi, “Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Pada Pembelajaran

bahwa pelaksanaan pendekatan saintifik saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam level *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* sesuai dengan indikator saintifik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan metode HOTS (Higher Order Thinking Skill). Perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran fokus Akidah Akhlak.

2. Zulfa Indah Pratiwi (2020), “ Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* (Studi Analisis pada kelas XI di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan”.<sup>48</sup> Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) ini sudah mengacu pada HOTS namun masih tahap penyempurnaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan pembelajaran berbasis HOTS. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu menerapkan pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian ini mengarah ke mata pelajaran khusus Akidah Akhlak.
3. Nila Nur Kumala (2018), “Pengembangan Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umroh Berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di MTs Negeri 2 Malang”.<sup>49</sup> Hasil dari penelitian ini adalah analisis tes instrument yang digunakan belum memenuhi standar kognitif *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* karena terbukti masih standar *Low Order thinking Skill (LOTS)*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

---

Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X SMA N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2017/2018” (skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2018), 36.

<sup>48</sup> Zulfa Indah Pratiwi , “ Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* (Studi Analisis pada kelas XI di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan” (Skripsi IIQ Jakarta, 2020), diakses pada 3 Juli, 2021, <http://ejurnal.iq.ac.id>

<sup>49</sup> Nila Nur Kumala, “Pengembangan Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umroh Berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di MTs Negeri 2 Malang”, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), diakses pada 17 Agustus, 2020, <http://etheses.uin-malang.ac.id>

terdahulu adalah sama-sama mengamati pembelajaran level *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengamati fokus pada pengembangan soal standar *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) mata pelajaran Fiqih, sedangkan penelitian ini fokus pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) diterapkan pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

4. Nur Astuti Puspaningtyas (2018), “Peningkatan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) pada pembelajaran Ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah Wates”.<sup>50</sup> Hasil dari penelitian terdahulu menghasilkan bahwa pembelajaran menjadi efektif dengan menggunakan metode SPPKB dan mencapai standar *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran yang berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu adalah menggunakan strategi SPPKB pembelajaran ekonomi, sedangkan penelitian ini meneliti penerapan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
5. Nur Hasanah Qomariyah (2019), “Pemberdayaan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Melalui Penerapan Pembelajaran Fiqih dengan Strategi Discovery”.<sup>51</sup> Hasil dari penelitian terdahulu adalah siswa dari kedua lembaga pendidikan Madrasah ini memiliki kemampuan standar kritis yang berbeda, secara konseptual pendidik yang terdapat pada dua Madrasah ini belum memahami betul tentang konsep *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), tetapi pelaksanaannya sudah memenuhi standar.

---

<sup>50</sup> Nur Astuti Puspaningtyas , “Peningkatan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) pada pembelajaran Ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates” (Skripsi UIN Yogyakarta, 2018), diakses pada 3 juli, 2021, <http://eprints.uny.ac.id>

<sup>51</sup> Nur Hasanah Qomariyah, “Pemberdayaan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Melalui Penerapan Pembelajaran Fiqih dengan Strategi Discovery”, (Tesis UIN Sunan Ampel, 2019), diakses pada 17 Agustus, 2020, <http://digilib.uinsby.ac.id>

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah meneliti implementasi pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode *Discovery* dan diterapkan pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan penelitian ini meneliti implementasi pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model secara konseptual yang mana teori berhubungan dengan faktor penting yang telah diidentifikasi.<sup>52</sup> Kerangka berfikir perlu tersusun secara urut agar ketika melakukan penelitian berjalan mengarah kepada permasalahan yang sedang diteliti. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, peneliti menggunakan kerangka berfikir sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 91.

**KERANGKA BERFIKIR**